

Peranan *Self-Efficacy* dan *Social Support* terhadap *Career Indecision* pada Siswa SMA di Sekolah X

Dwi Puspita Satriana^{1*}, Riana Sahrani²

Universitas Tarumanagara

e-mail: ¹dwipuspita.satriana@gmail.com, ²rianas@fpsi.untar.ac.id

*corresponding author

Abstract. *Individual inability in determining voting education and a job in accordance also important a matter for examination, but they have little who examines the role of self-efficacy and social support for career indecision. The research sample amounted to 172 students in grade XI in high school who were selected using cluster random sampling technique. Data collection used Career indecision Scale (CIS), New General Self- Efficacy Scale (NGSE), and The Multidimensional Scale of Perceived Social support (MSPSS). Data were analyzed using multiple regression techniques with the help of SPSS 20.00. The results found that there is a simultaneous relationship between self-efficacy and social support with career indecision (p value = 0.001, p < 0.05). Self-efficacy negatively impacts career indecision (r² = -0.162, p < 0.05) and contributes 16.2%. While social support plays a negative role on career indecision and contributes 17.7%. (r²=0.177, p<0.05) Thus it can be concluded that self-efficacy and social support play a role in career indecision. This study indicates the importance of vocational counseling programs integrated with psychoeducation for families and schools to strengthen students' ability to make career decisions.*

Keywords: *Self-efficacy, social support, career indecision*

Abstrak. Ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan sesuai keinginannya merupakan masalah yang penting untuk diteliti, namun sedikit yang meneliti peran *self-efficacy* dan *social support* terhadap *career indecision*. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 172 siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *Career indecision Scale* (CIS), *New General Self- Efficacy Scale* (NGSE), dan *The Multidimensional Scale of Perceived Social support* (MSPSS). Data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan SPSS 20.00. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya hubungan simultan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan *career indecision* (p value = 0,001, p < 0,05). *Self-efficacy* berperan negatif terhadap *career indecision* (r²= -0.162, p< 0.05) dan berkontribusi sebesar 16.2%. Sedangkan *social support* berperan negatif terhadap *career indecision* dan berkontribusi sebesar 17,7%. (r²=0.177, p< 0.05) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *social support* berperan terhadap *career indecision*. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya program *career counseling* yang terintegrasi dengan psikoedukasi untuk keluarga dan sekolah untuk memperkuat kemampuan siswa mengambil keputusan karir.

Kata Kunci : *Self-efficacy, dukungan sosial, career indecision*

Unggah:	Revisi:	Diterima:
03-04-2024	28-04-2024	25-05-2024

Pendahuluan

Remaja adalah tahap eksplorasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai potensi, minat, dan berbagai peluang karir yang tersedia. Remaja yang mengetahui potensi dan minatnya lebih mudah dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Willner et al. (2015), masa remaja adalah proses kemampuan mengelola informasi untuk membuat keputusan yang disukai untuk karir mereka. Remaja sering mengalami kesulitan dan kebingungan dalam pengambilan keputusan karir karena permasalahan berkaitan dengan jurusan yang diminati dan kurangnya dukungan pengetahuan serta keterampilan terkait bidang pekerjaan masa depan. (Germeijs & Verschueren, 2006a, 2006b, 2007).

Remaja yang mengalami keraguan dalam memilih karir yang disebut sebagai *career indecision* atau keraguan dalam memilih karir. Hal tersebut berhubungan dengan permasalahan dalam membuat keputusan karir, penerapan perencanaan karir, serta bagaimana individu beradaptasi dalam pengorganisasian karir. Selanjutnya, menurut Osipow (1999) keraguan dalam menentukan keputusan karir adalah kondisi yang akan datang dan pergi setiap keputusan dibuat, dilaksanakan, berproses, dan akhirnya mengarah kepada kebutuhan untuk membuat keputusan yang baru yaitu menghasilkan keraguan yang baru.

Career indecision rentan dialami individu di masa transisi, seperti siswa yang akan menentukan pilihan jurusan maupun karirnya ketika akan lulus (Creed et al. 2006). Menurut Gordon dan Meyer (2002; dalam Goliath 2012) individu rentan mengalami kebimbangan karir di masa transisi dikarenakan individu memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan terkait karir. Fenomena yang terjadi adalah masih banyak remaja yang bingung dengan jurusan apa yang akan dipilihnya nanti setelah tamat dari bangku sekolah. Hal ini terjadi pula pada Sekolah X di Jakarta Barat pada siswanya. Pada saat peneliti melakukan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 11 Desember 2020 dengan memberikan materi webinar tentang "Pemilihan Karir/Penjurusan" dari 92 siswa yang hadir secara *daring* hampir 80% siswa memberikan vote bahwa mereka masih mengalami kebingungan karena belum dapat menentukan pemilihan jurusan ke perguruan tinggi nantinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Career indecision* adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* yang memadai muncul ketika individu dapat menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menentukan keputusan untuk mencapai harapan (Reddan, 2015). Keraguan dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh disfungsi pemikiran karir, kurangnya informasi, *self-efficacy*, konflik internal dan eksternal (Sidiropoulou-Dimakakou et al., 2012). Remaja membutuhkan *self-efficacy* agar tidak mengalami keraguan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Vertsberger & Gati, 2015).

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk menyelesaikan dan mengatur tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Taylor dan Betz (1983) mendefinisikan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas terkait pengambilan keputusan karir. *Self-efficacy* remaja berperan penting dalam pengambilan keputusan karir, karena keyakinan akan kemampuan diri dapat mengurangi kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan studi lanjut dan karir yang tersedia (Arjanggi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* remaja dalam pengambilan keputusan sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir sehingga remaja tidak mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya.

Menurut Patton (2005), keterkaitan *self-efficacy* dengan keraguan karir adalah semakin tinggi tingkat *self-efficacy* keputusan karir akan berpengaruh pada menurunnya tingkat keraguan karir. Namun penelitian yang dilakukan Firdaus & Arjanggi (2020) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan *career indecision* pada siswa SMA. Mereka menjelaskan *self-efficacy* pada diri siswa dapat membangun rasa percaya diri untuk dapat menentukan keputusan yang tepat bagi dirinya, sehingga berdampak pada perilaku siswa, seperti mencari informasi tentang jurusan favorit sesuai minatnya, lebih aktif dalam belajar, dan lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi *career indecision* ialah *social support*. *Social support* mengacu pada informasi, kenyamanan emosional, bantuan materi, dan kepercayaan diri yang diperoleh dari hubungan pribadi (Revenson dan Gibofsky, 1995). Selain itu, *social support*

didefinisikan sebagai persepsi tentang bagaimana sumber daya dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap peristiwa stres (Zimet et al., 1988) dan terdiri dari tiga dimensi: keluarga, teman, dan orang spesial lainnya. Ketika individu menerima *Social support* dari keluarga, teman, dan orang spesial lainnya, mereka merasa aman dan bersahabat di lingkungan mereka (Bozo et al., 2009). Dengan demikian, mereka yang menganggap hubungan sosial mereka mendukung sangat mungkin mengalami hasil yang baik dalam hidup (Cohen dan Wills, 1985).

Terdapat beberapa penyebab *Career indecision* yang dialami oleh individu yang dikaitkan dengan variabel eksternal meliputi dukungan orangtua dan teman sebaya (Guay, Senecal, Gauthier, & Fernet, 2003). Menurut Bandura (1977), orangtua merupakan sumber *verbal persuasion* dari *self-efficacy* yang penting bagi remaja. *Verbal persuasion* berupa dukungan dan dorongan dari orangtua yang akan berkontribusi memberikan informasi dalam menentukan keputusan yang dimilikinya. Orangtua memiliki kemampuan dalam mempengaruhi masa depan anak-anak mereka (Hashim & Embong, 2015).

Sebuah studi oleh Li et al. (2015) menunjukkan kemampuan dalam membuat keputusan karir yang efektif pada mahasiswa dipengaruhi oleh pilihan orang-orang di sekitar mereka seperti teman sebaya daripada latar belakang dan kemampuan mereka. Selain orang tua, konselor sekolah atau perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam keputusan karir. Banyak juga remaja yang kurang bahkan tidak mendapatkan *support* seperti pengarahan atau bimbingan dari konselor saat di sekolah atau di perguruan tinggi sehingga remaja tidak dapat mengeksplorasi pilihan karirnya dengan baik (Santrock, 2003).

Pentingnya *Social support* juga telah disorot dalam studi yang dilakukan untuk meneliti *Career indecision*. Sejumlah studi telah membuktikan keterkaitan dengan *Career indecision*. Hasil penelitian Jemini-Gashi (2013) di Kosovo menunjukkan bahwa 21% remaja yang mendaftar di program studi di perguruan tinggi melaporkan mengalami *Career indecision*. Remaja yang telah memutuskan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi tetapi tidak memutuskan di program mana mereka ingin mendaftar, meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikan menengah dan diharapkan untuk mendaftar ke perguruan tinggi.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah X dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan maka peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh peranan *self-efficacy* dan juga *social support* yang terbagi menjadi dukungan keluarga, teman sebaya, dan orang yang spesial terhadap *career indecision* pada remaja yaitu siswa SMA di sekolah X.

Metode

Penelitian ini merupakan studi cross sectional dengan metode korelasional. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online. Sebanyak 172 siswa kelas XI di SMA X dijanging menggunakan teknik cluster random sampling. Responden penelitian berusia 16-18 tahun, dari jurusan IPA dan IPS. Jumlah responden terbanyak adalah responden yang berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 109 orang (63.4%).

Terdapat tiga alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini. Pertama Alat ukur dari variabel *self-efficacy* yang peneliti gunakan adalah *New General Self-efficacy Scale* oleh Chen et.al., (2001) dan untuk penggunaan subjek orang Indonesia telah diadaptasi oleh Sufarita (2019). NGSE terdiri dari 8 butir dengan skala 1-5, yang bergerak dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Skor yang tinggi dalam pengukuran ini menandakan tingginya *self-efficacy* individu. Internal consistency dari alat ukur ini adalah antara 0,85 sampai dengan 0,90 dan koefisien test-retest antara 0,62 sampai dengan 0,65. Meskipun disusun dengan mengacu pada teori *self-efficacy* dari Bandura, tetapi NGSE ini merupakan alat ukur unidimensional. NGSE dinilai lebih efisien dan dapat memberikan hasil pengukuran *self-efficacy* yang akurat dengan jumlah butir yang lebih sedikit (Scherbaum et al., 2006). Pada pengujian reliabilitas, nilai koefisien internal consistency pada dimensi ini adalah 0,874. Seluruh butir pada dimensi ini memiliki nilai corrected item total correlation di atas 0,2 sehingga tidak dilakukan pembuangan butir.

Kedua, alat ukur dari variabel *Social support* yang peneliti gunakan adalah *The Multidimensional Scale Of Perceived Social support* oleh Zimet (1988) dan untuk penggunaan subjek orang Indonesia telah diadaptasi oleh Mardiah, A., & Satriana, D. (2017). *The Multidimensional Scale Of Perceived Social support* memiliki tiga dimensi yaitu dukungan dari orangtua, teman sebaya dan significant other (Demaray & Malecki, 2002). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan memiliki koefisien Alpha Cronbach untuk orang

yang spesial, subskala keluarga dan teman-teman memiliki nilai .91, .87, .85 secara masing-masing. Dari hasil uji confirmatory analysis factor (CFA) diperoleh model tidak fit (RMSEA = .1053, CMIN/DF = 5.363, GFI = .891). Oleh sebab itu dilakukan modifikasi (RMSEA = .076, CMIN/DF = 3.3, GFI = .943). Total reliabilitas seluruh skala yaitu .88. Alat ukur ini memiliki validitas butir berkisar dari .531 sampai dengan .699 dan tidak ada item yang gugur.

Ketiga alat ukur dari variabel *Career indecision* yang peneliti gunakan adalah *career indecision Scale* oleh Veerle Germeijs dan Paul De Boeck (2001) dan untuk penggunaan subjek orang Indonesia telah diadaptasi oleh Girianto (2017). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek *career indecision* menurut teori *career indecision* yang diturunkan dari teori *career decision*, yaitu Faktor Informasi, Faktor Penilaian dan Faktor Hasil. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dari 17 butir pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan yang dieliminasi karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang lebih kecil dari $\sigma = 0.2$, sehingga setelah 2 butir tersebut dieliminasi, butir-butir lainnya dinyatakan valid dengan nilai alpha Cronbach per dimensi berkisar diantara 0.618 – 0.714. Jadi, total butir yang valid dan reliabel adalah tetap 15 butir pernyataan.

Hasil

Pada bagian hasil penelitian ini akan dibahas mengenai uji hipotesis pada variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh hasil analisis regresi juga dapat dilihat adanya hubungan simultan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan *career indecision* bahwa nilai $F = 7.230$ dengan $P \text{ value} = 0,001$ berarti $P \text{ value} < 0,05$. Dari analisa data menggunakan regresi linear (data normal) dan diolah secara simultan, diperoleh hasil untuk nilai $R = 0.281$, koefisien determinasi $R^2 = 0.079$, nilai ini diperoleh dari pengkuadratan dari koefisien korelasi (0.281×0.281). Hal ini juga menunjukkan bahwa 7.9 % sumbangan *self-efficacy* dan *social support* terhadap *career indecision* sedangkan sisanya diperani faktor lain (100% - 7.9 %).

Selanjutnya dari data yang diperoleh, untuk hasil uji regresi linier sederhana peran *self-efficacy* terhadap *career indecision* berdasarkan *standardized coefficients* diperoleh $-0.162 < 0.05$ yang berarti *self-efficacy* berperan terhadap *career indecision* sebesar 16.2%. Sedangkan peran *social*

support terhadap *career indecision* berdasarkan *standardized coefficients* $-0.177 < 0.05$ yang artinya *social support* berperan terhadap *career indecision* sebesar 17,7%. Dengan demikian secara parsial kedua variabel independent juga memiliki peran secara negatif dan signifikan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1
Uji Regresi Self Efficacy, Social support terhadap Career Indecision

I V	R	R ²	F	p	β	t	p	%
Social_Support	0.281	0.079	7.230	0.001	-0.177	-2.226	0.027	17.7%
Self_Efficacy					-0.162	-2.036	0.043	16.2%

DV: *Career Indecision*

Selanjutnya dilakukan uji peran variabel *self-efficacy* terhadap dimensi-dimensi *career indecision*. Hasil pengujian peran terbesar diperoleh dari *self-efficacy* terhadap dimensi *career indecision hasil* bahwa besarnya peran yang paling signifikan adalah *self-efficacy* terhadap *career indecision hasil* dengan melihat nilai $R^2 = 0.033$ dan nilai Beta = -0.180 , $t = 2.391$, $p < 0.05$. Untuk dimensi lainnya ditemukan peran yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil uji regresi ini dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2
Hasil Uji Peran Variabel Self Efficacy terhadap Dimensi Career Decission

IV @DV	R ²	F	p	β	t	p
Self_Efficacy @ CD Hasil	0.033	5.716	0.018	-0.180	-2.391	0.018
Self_Efficacy @ CD Penilaian	0.005	0.899	0.344	-0.073	-2.391	0.344
Self_Efficacy @ CD Informasi	0.007	1.122	0.291	-0.081	1.059	0.291

Selanjutnya dilakukan uji peran dimensi *social support* terhadap *career indecision*. Hasil pengujian peran terbesar diperoleh antara dimensi *social support* dengan *career indecision hasil* bahwa besarnya peran yang paling signifikan adalah *social support* untuk teman sebaya terhadap *career indecision hasil* dengan melihat nilai Beta = -0.212 , $t = -2.344$, $p < 0.05$. Untuk dimensi lainnya ditemukan peran yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil uji regresi ini dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3
Hasil Uji Peran Variabel Social support terhadap Dimensi Career indecision

I V	R ²	F	p	B	t	p
SS_Ortu				-0.128	-1.423	0.157
SS_Teman_Sebaya	0.064	3.852	0.011	-0.212	-2.344	0.020
SS_Org_Spesial				0.027	0.257	0.798

Hasil uji analisis data gambaran golongan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *self-efficacy* dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI disekolah X berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 128 siswa atau 74.4% orang dari 172 siswa. Kemudian 15 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 8.7% dan sisanya sebanyak 29 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 16.9%.

Tabel 4
Gambaran Golongan Variabel self-efficacy

Golongan	Frekuensi i	Persentase
Rendah	29	16.9
Sedang	128	74.4
Tinggi	15	8.7
Total	172	100

Berdasarkan hasil uji analisis data gambaran golongan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *social support* dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI disekolah X berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 109 siswa atau 63.4% orang dari 172 siswa. Kemudian 31 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 18.0% dan sisanya sebanyak 32 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 18.6%.

Tabel 5
Gambaran Golongan Variabel Social support

Golongan	Frekuensi i	Persentase
Rendah	31	18.0
Sedang	109	63.4
Tinggi	32	18.6
Total	172	100

Kategorisasi Career Decision

Tabel 6
Gambaran Golongan Variabel Career indecision

Golongan	Frekuensi	Persentase
Rendah	13	7.6
Sedang	125	72.7
Tinggi	34	19.8
Total	172	100

Hasil analisis uji beda juga *career indecision* ditinjau dengan penghasilan

Tabel 7
Uji Beda terhadap skor Career indecision ditinjau dari Seseorang yang Dianggap Penting/Spesial

	Sesorang Penting	Mea n	F	p
<i>Career indecision</i>	Orang Tua	2.56	0.157	0.693
	Teman Sebaya	2.51		

Hasil analisis uji beda *career indecision* ditinjau dengan seseorang yang dianggap spesial/penting dan seseorang yang berpengaruh

Tabel 8
Uji Beda terhadap skor Career indecision ditinjau dari Seseorang yang Dianggap Penting/Spesial

	Seseorang Penting	Mea n	F	p
<i>Career indecision</i>	Orang Tua	2.56	0.157	0.693
	Teman Sebaya	2.51		

Diskusi

Berdasarkan hasil uji peran *self-efficacy* dan *social support* terhadap *career indecision* dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesamaan dengan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa *self-efficacy* dan *social support* berperan negatif signifikan dengan *career indecision* pada siswa. Artinya, siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki serta memiliki dukungan dari lingkungan sekitarnya akan mampu membantu anak dalam menentukan karier dan dapat secara tepat memilih karier sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Dari hasil koefisien determinasi adanya peranan sebesar 7.9 % dari

variabel *self-efficacy* dan *social support* terhadap *career indecision* sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain (92.1 %).

Pada penelitian Dharma & Akmal (2019) ditemukan hasil koefisien determinasi sebesar 2%, yang artinya 2% variabel *self-efficacy* dalam memilih karier berkontribusi terhadap variabel *Career indecision* dan 98% lainnya terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi pada *Career indecision*. Berdasarkan hasil penelitian Guay et al. (2003) dan Creed et al. (2006) faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi keraguan karier, seperti: dukungan otonomi dari orangtua dan teman, kontrol orangtua, gender, gaya pengambilan keputusan, kepribadian, dan *outcome expectation*.

Hasil penelitian yang sama dinyatakan bahwa bentuk hubungan variabel *self-efficacy* dan *career indecision* adalah negatif (Guay et al., 2003; Fikry, 2015; Dharma & Akmal (2019). Hubungan antara *self- efficacy* dengan *career indecision* dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Taylor et al. (1983; 1990) yaitu, *self-efficacy* individu dalam berperilaku karier memiliki hubungan yang signifikan dalam memprediksi *career indecision*. Artinya semakin individu tidak yakin pada kemampuannya dalam memilih karier (*self-efficacy* rendah), maka semakin tinggi tingkat keraguan yang dirasakan, begitu juga sebaliknya.

Sama halnya dengan *self-efficacy*, variable *social support* juga mempengaruhi dan meningkatkan keyakinan individu dalam hal berperilaku tentang karier termasuk dalam pemilihan kariernya (Wolfe dan Betz, 2004; Doğan & Kazak, 2010; Li et al., 2015). Ketika individu menerima *social support* dari keluarga, teman, dan orang spesial lainnya, mereka merasa aman dan nyaman di lingkungan mereka (Bozo et al., 2009). Dengan demikian, mereka yang menganggap hubungan sosialnya mendukung mereka akan sangat mungkin mengalami hasil yang baik dalam kehidupannya (Cohen dan Wills, 1985).

Hasil selanjutnya juga dibahas mengenai hubungan antar dimensi *social support* dengan *career indecision* diketahui bahwa hasil pengujian peran yang paling besar dan signifikan terjadi pada dimensi teman sebaya, sedangkan dengan orang tua dan orang yang spesial ditemukan peran yang tidak signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dalam pengambilan keputusan untuk memilih karier para siswa di SMA akan lebih mencari dukungan dari teman

sebayanya. Hal ini didukung oleh Winkel & Hastuti (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu mengalami keraguan karier seseorang salah satunya yaitu *peer group* atau pengaruh teman-teman sebaya, yaitu beragam pandangan dan variasi harapan tentang masa depan dengan teman seusianya. Tujuan yang dimiliki individu, dan keyakinan dalam diri yang konsisten diperlukan untuk membentuk rencana pilihan karier sehingga individu tersebut tidak mengalami keraguan atau *career indecision*.

Pengaruh teman sebaya ini dapat berupa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh yang diberikan oleh keluarga (Hurlock, 2002). Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif dan dukungan yang berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan senantiasa memberikan penghargaan, cenderung membantu individu untuk mempersiapkan kariernya. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiono (2018) juga menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan ketika individu memerlukan arahan dalam menentukan pengambilan keputusan karier ketika orangtua tidak dapat melakukan itu, dukungan berupa kasih sayang juga diberikan dalam bentuk pandangan terhadap masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *self-efficacy* siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri untuk bisa menyelesaikan suatu tugas. Meski beberapa siswa memiliki keyakinan yang sangat lemah terhadap kemampuannya tetapi *self-efficacy* memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Bandura (dalam Ghufroon, & Risnawita, 2017) menyebutkan *self-efficacy* sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan lebih optimis, pantang menyerah dan akan memengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis uji beda *career indecision* ditinjau dengan seseorang yang dianggap spesial/penting dan seseorang yang berpengaruh dalam mengambil keputusan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan nilai mean yang hampir sama antara orang tua, teman sebaya, dan orang yang spesial menunjukkan bahwa *social support* tergantung pada

persepsi individu bagaimana seseorang dapat diandalkan oleh individu saat membutuhkan. Hal ini terkait dengan kuantitas dukungan yang diterima individu. Selain itu, derajat kepuasan terhadap dukungan yang didapatkan. Derajat kepuasan berhubungan dengan kualitas dukungan yang dirasakan oleh individu (Sarason, 1983). Sehingga dalam menentukan pilihan kariernya, dukungan yang diterima individu tergantung dengan bagaimana individu tersebut memiliki persepsi dan merasakan kepuasan dari dukungan yang diberikan oleh orang tua, teman sebaya, dan orang yang dianggap spesial.

Secara keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan kecilnya peranan *self-efficacy* dan *social support* terhadap *career indecision* pada siswa di sekolah X, diperkirakan dipengaruhi oleh faktor perbedaan budaya. Hasil penelitian Mau (2000) menunjukkan bahwa latar belakang budaya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier individu. Individu dengan latar belakang budaya kolektivis cenderung dipengaruhi oleh harapan orang tua dan lingkungan dalam mengambil keputusan karier. *Social support* dari orang tua yang bersifat otoriter menjadi sebuah perhatian khusus dari orang tua agar harapan terhadap anak tidak menjadi salah sasaran akibat ego yang tak disadari. Sementara, hasil uji peran *social support* dan *career indecision* menunjukkan *social support* dari teman sebaya yang memiliki peran lebih tinggi. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika *self-efficacy* dan *social support* tidak terlalu berpengaruh terhadap *career indecision* pada siswa di sekolah X.

Selain itu, perlu dipertimbangkan bahwa rata-rata usia subjek penelitian adalah 16-18 tahun. Pada usia ini individu mengalami masa transisi dari masa remaja menuju dewasa awal. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika melewati masa remaja, individu mengalami beberapa perubahan seperti perubahan emosi, fisik, minat dan pola perilaku, serta peran yang diharapkan dari kelompok sosial (Hurlock, 2002), yang dapat mempengaruhi pertimbangannya dalam memilih karier. Pada masa transisi ini juga identik dengan kuatnya pengaruh *peer group* atau kelompok sebaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan

career indecision. *Self-efficacy* dan *social support* menyumbang sebesar 7.9 persen terhadap *career indecision* sedangkan sisanya diperani faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saat ini, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang dominan mempengaruhi *career indecision* seperti aspek personal terkait otonomi diri individu dan juga pola pengasuhan orangtua. Bagi siswa, disarankan agar siswa yang memiliki banyak peran bisa lebih menyadari bahwa pentingnya menjalani tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga mampu menyeimbangkan peran-peran yang diembannya. Hal itu membutuhkan keyakinan pada diri sendiri bahwa dengan berbagai peran yang ada maka dapat dicapai hasil yang maksimal di masa depannya salah satunya adalah tentang pemilihan karier. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengajar yang berada di sekolah, bahwa perlunya memperhatikan iklim di lingkungan sekolah yang dapat mendukung pemilihan karir dari siswa seperti bagaimana mengkondisikan siswa dapat menjalin relasi pertemanan dengan sebaya dan orang spesial agar dapat mendukung pemilihan karirnya di masa yang akan datang. Sekolah merupakan fasilitator yang efektif untuk mengkondisikan hal tersebut sehingga menjadi modal yang kuat bagi siswa dalam pemilihan karir nya.

Daftar Pustaka

- Arjanggi, Ruseno. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika*. Vol 22 No 1
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy : The Exercise of Control*. New York. W. H Freeman Company.
- Bozo, O. T., & Oya, K. (2009). Activities of Daily Living , Depression, and Social Support Among Elderl Turkish People. *The Jornal of Psychology*, vol.143 no.2.
- Chen, et.al, 2001. Validation of a New General Self-Efficacy Scale. *Organizational Research Methods*, Vol. 4 No. 1, January 2001.
- Creed, P. A., Prideaux, L., & Patton, W. (2005). Antecedents and consequences of career decisional states in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 67, 397-412.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Causal relationship between *Career indecision* and career decision making *self-efficacy*: A longitudinal cross- lagged analysis. *Journal of career development*, 33, 47-65.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, *Social support*, and the buffering hypothesis. *Psychological bulletin*, 98(2), 310.
- Demaray, M., & Malecki, C. (2002). Critical Levels of Perceived Social Support Associated With Students Adjustment. *School Psychology Quarterly*, 17, 213-241.

- Dharma & Akmal (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Doğan, T., & Kazak, M. (2010). The investigation of the relationship between student decision making skills and parental attitudes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2556–2560. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.372>
- Firdaus, W., & Arjanggal, A. (2020). *Self-efficacy* and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). 141- 150. doi:
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941>
- Germeijs, V. & Boeck, P.D. (2001). *Career indecision*: Three factors from decision theory. *Journal of Department of Psychology, Catholic University Leuven, Tiensestraat 102, Leuven B-3000, Belgium*.
- Germeijs, V. & Verschueren, K. (2006). High school student's career decision-making process: Development and validation of the study choice task inventory. *Journal of Career Assessment*, 14, 449-471.
- Gibson R. L. dan M. H. Mitchell. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Girianto, A. (2017). Hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karier siswa sma dalam pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3, 485-491. Diunduh dari
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/8453/8052>
- Ghufron, & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Goliath, D. (2012). *Career indecision* Amongst Undergraduate University Students at an Academic Institution in The Western Cape. *Thesis, Universitas Western Cape*
- Guay, F. Senecal, C. Gauthier, L. & Fernet, C. (2003). Predicting Career indecision: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Counseling Psychology*, 50 (2), 166-177.
- Hashim, Mohd, H., & Embong, A. M. (2015), Parental and Peer Influence upon Accounting as a Subject and Accountancy as a Career. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 2, February 2015.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga
- Jemini, L. dan Gashi. (2013). Social support and career maturity of kosovar adolescents. *Research and Education Challenges Toward The Future*. ICRAE. ISSN: 2308-0825: 1-9.
- Kristiono, W. S. 2018. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 604–614
- Li, X., Hou, Z.-J., & Jia, Y. (2015). The influence of social comparison on career decision-making: Vocational identity as a moderator and regret as a mediator. *Journal of Vocational Behavior*, 86, 10–19
<http://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.10.003>
- Malik, R.L (2015). Kematangan Karier Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 109-128.
- Mardiah, A., & Satriana, D. (2017). Peranan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Kekerasan

- Dalam Pacaran: Studi Korelasi Pada Remaja Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 29-42. doi:10.24854/jpu12017-78
- Mau, Wei-Cheng. (2000). Cultural Difference in Career Decision Making Styles and Self Efficacy. *Journal of Vocational Behavior*. 57. 10.1006/jvbe.1999.1745.
- Ogden, J. (2007). *Health psychology: A textbook.4th Ed.* New York: McGraw-Hill. Osipow, S. H. (1999). Assessing Career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 147-154.
- Reddan, G. (2015). Enhancing Students' *Self-efficacy* in Making Positive Career Decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291- 300.
- Revenson T. A., Gibofsky A. (1995). Marriage, social support, and adjustment to rheumatic disease. *Bull. Rheum. Dis.* 44 5–8. [[PubMed](#)] [[Google Scholar](#)]
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social support: The Social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44 (1),127-139.
- Sidiropoulou-Dimakakou. (2012). Career Decision Making Difficulties, Dysfunctional Thinking and Generalized *Self-efficacy* of University Student in Greece. *World Journal of Education* Vol. 2 No. 1
- Solichatun, Y. (2011). Stres dan staretegi coping pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 1, 23-42
- Sufarita, Sahrani, R., & Hastuti, R. (2019). Peranan Emotional intelligence dan Self Efficacy terhadap Hardiness pada Peserta Orientasi Persiapan Kerja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 465–474. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.6052>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of *self-efficacy* theory to the understanding and treatment of *Career indecision*. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Vertsberger, D., & Gati, I. (2015). The effectiveness of sources of support in career decision-making: A two-year follow-up. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 151–161. <http://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.06.004>
- Willner, T., Gati, I., & Guan, Y. (2015). Career decision-making profiles and career decision-making difficulties: A cross-cultural comparison among US, Israeli, and Chinese samples. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 143–153. <http://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.03.007>
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wolfe, J. B. & Betz, N. E. (2004). The Relationship of Attachment Variables to Career Decision-Making *Self-efficacy* and Fear of Commitment. *Career Development Quarterly*. Vol 52 Issue 4 363 – 369
- Zimet, G.D., Dahlem, N.W., Zimet, S.G. & Farley, G.K. (1988). "The Multidimensional Scale of Perceived Social support". *Journal of Personality Assessment*, 52, 30- 41.